

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP 16 Banjarmasin

SMP Negeri 16 Banjarmasin berlokasi di Jalan Simpang Limau No. 47 RT. 09 Kel. Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan Kode Pos 70118.

SMP Negeri 16 Banjarmasin berdiri pada tahun 1985, dan beroperasi pada tahun 1985 dengan luas tanah 10.454 M² dan luas bangunan 1.349 M². Tanah ini milik pemerintah dengan status tanah SHM dan surat izin bangunan 0557/0/1984. Pada waktu dulu sekolah ini selama 6 bulan berada di SD yang letaknya tidak jauh dari tempat sekarang. Dan sekarang SMP Negeri 16 Banjarmasin ini sudah berdiri selama 28 tahun. Pada waktu dulu sekolah ini masih sangat sederhana belum ada fasilitas yang memadai, tetapi sekarang sudah ada mushalla, WC guru, WC siswa, perpustakaan, dan laboratorium.

2. Letak Gedung Sekolah

SMP Negeri 16 Banjarmasin berlokasi di Jalan Simpang Limau No. 47 RT.09. Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 16 Banjarmasin

SMP Negeri 16 Banjarmasin mempunyai visi yaitu “Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti luhur. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi bersifat sportif, kreatif, inovatif dibidang akademik dan non akademik. Terwujudnya peserta didik yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan teknologi, olah raga dan seni.

SMP Negeri 16 Banjarmasin mempunyai misi yaitu “Menanamkan keteladanan dan perilaku positif melalui pengembangan budaya sekolah yang sesuai dengan norma yang berlaku. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Memfasilitasi pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran dan pengembangan diri yang memadai. Menumbuhkan pengembangan kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama warga sekolah dan lingkungan sekitar. Menumbuhkan keunggulan dibidang teknologi, olah raga dan seni.

4. Keadaan Guru dan Karyawan Lainnya

Pada tahun pelajaran 2012/2013 ini keadaan guru dan karyawan lainnya di SMP Negeri 16 Banjarmasin berjumlah 30 orang.

5. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan jumlah siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2012/2013 ini sebanyak 345 dengan perincian siswa laki-laki

berjumlah 193 siswa, perempuan berjumlah 152 siswa. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Siswa laki-laki	siswa perempuan	Jumlah
VII A	16	15	31
VII B	16	15	31
VII C	17	14	31
VII D	17	14	31
VIII A	18	12	30
VIII B	16	13	29
VIII C	19	9	28
VIII D	19	12	31
IX A	14	13	27
IX B	13	13	26
IX C	13	12	25
IX D	13	12	25
Jumlah	193	152	345

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 16 Banjarmasin

Keadaan sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki SMP Negeri 16 Banjarmasin. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut¹ :

Tabel 4.2 keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 16 Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Dewan Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Kelas	12
7.	Laboratorium	1
8.	WC	1
9.	Mushalla	1
		1

¹Data Inventaris Barang dan Ruangan SMP Negeri 16 Banjarmasin

	Jumlah	21
--	--------	----

B. Penyajian Data

1. Peranan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin.

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana peranan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin.

a. Pengawasan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Islam menggunakan kebiasaan itu sebagai salah satu metode pendidikan akhlak kemudian mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu banyak menemukan kesulitan. Kesulitan itu disebabkan oleh anak didik itu sendiri, karena pada awalnya belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan perlu adanya pengawasan yang serius. Pengawasan hendaknya digunakan, meskipun secara berangsur-angsur anak didik diberi kekuasaan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan melalui wawancara dengan 2 orang guru PAI yang menjadi responden dan observasi di lapangan. Guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik saat jam

pelajaran berlangsung, di luar jam pelajaran dan juga guru melakukan pengawasan di luar jam sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, responden mengatakan guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa saat pelajaran berlangsung seperti guru memperhatikan segala perilaku siswa saat pelajaran berlangsung, agar tidak ada siswa yang melakukan keributan atau mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung. Karenamasihadabeberapasiswa yang sukabermain-main di dalamkelaspada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru agar proses belajar mengajar tidak terganggu.

Pengawasan di luar jam sekolah dilakukan agar perilaku siswa saat jam istirahat masih bisa terkontrol seperti halnya saat berada di dalam kelas. Responden mengatakan beliau pada saat jam istirahat berkeliling sekolah melakukan pengawasan terhadap siswanya, apabila terdapat siswa yang melakukan hal-hal yang tidak pantas pada saat jam istirahat seperti berkelahi atau berdua-duaan laki-laki dan perempuan maka mereka akan ditegur dan dinasehati, dan apabila masih mengulangi lagi maka mereka akan mendapatkan hukuman.

b. Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan diperoleh data bahwa kegiatan pembentukan akhlak siswa dilakukan melalui bimbingan keagamaan, seperti berdoa'a di awal dan di akhir pelajaran, shalat zuhur berjama'ah. Apabila ada siswa yang tidak shalat dan diketahui tidak ada halangan apapun maka siswa tersebut di panggil untuk dinasehati. Dan bimbingan juga berupa kegiatan yang diadakan pada hari besar Islam, antara lain seperti

peringatan maulid Nabi dan Isra mi'raj. Pada setiap peringatan hari besar Islam para siswa dapat menyimak ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah, dimana pihak sekolah meminta penceramah untuk menyampaikan ceramah-ceramahnya yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka yang berada diusia anak remaja.

Siswa dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini siswa mengalami kegoncang dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin berupa bimbingan keagamaan yaitu seperti berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, shalat zuhur berjama'ah, pelaksanaan ini diadakan secara bergantian dari kelas masing-masing. Dan bimbingan untuk mengikuti kegiatan hari Besar Islam. Jadi bimbingan yang diberikan guru kepada siswa nya melalui keagamaan.

c. Keteladanan

Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat dan teladan, bahkan konsultan bagi peserta didiknya.

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama di kelas maupun di luar kelas memberikan kesan segalanya belajar terhadap anak didik. Karakter guru selalu diteropang dan sekaligus dijadikan cermin oleh anak didiknya. Semuanya akan menjadi contoh bagi anak didiknya.

Guru harus menjadi teladan bagi anak didik, karena anak didik mempunyai suka sifat meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara penulis diperoleh data, bahwa dalam usaha pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin salah satunya melalui keteladanan.

Menurut responden sebagai seorang guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada siswanya. Oleh karena itu guru harus bisa menunjukkan sikap yang baik dari dirinya sendiri agar bisa menjadikan teladan bagi siswanya.

Guru PAI di SMP Negeri 16 Banjarmasin terlihat sudah terbiasa memberikan teladanyang baik bagi siswa-siswanya. Hal ini terlihat khususnya dari guru PAI memberikan contoh dengan bersikap sopan santun, berbicara yang sopan, dan bertingkah laku yang baik pada saat di dalam kelas atau di luar kelas karena setiap yang guru lakukan adalah menjadi contoh bagi siswanya.

Salah satu contoh dari metode keteladanan yaitu guru selalu memberikan contoh kepada siswa-siswa agar menghormati orang yang lebih tua, dengan cara tidak berbicara lebih keras dan menyayangi yang lebih muda serta selalu menunjukan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja. Guru selalu berbicara dengan lemah lembut, berperilaku yang baik, dan menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak sepatasnya diucapkan, karena siswa mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik. Dan juga beliau

berusaha untuk disiplin dalam segala hal, sehingga siswa mengenal gurunya dengan sosok yang disiplin.

Keteladanan seorang guru tidak hanya dilihat dari segi sikap akan tetapi dari cara berpakaian guru pun menjadi perhatian dari siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa para guru di SMP Negeri 16 Banjarmasin mereka berpakaian yang sopan yang sesuai dengan ajaran agama, guru perempuan memakai jilbab dan rok, guru laki-laki memakai pakaian yang sopan. Akan tetapi ada beberapa dari guru SMP Negeri 16 Banjarmasin yang beragama non muslim, sehingga beliau tidak memakai jilbab tetapi tetap berpakaian sopan memakai celana panjang dan tidak ketat. Dari cara berpakaian guru disini dapat menanamkan akhlak kepada siswa tentang wajibnya menurut aurat bagi setiap muslim. Siswa yang melihat gurunya berpakaian seperti ini akan lebih mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya sehingga mereka sendiri pun memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat.

d. Nasehat

Dengan adanya hubungan batin atau emosional antara anak didik dengan gurunya, maka guru mempunyai peran sebagai penasehat (*mentor*). Pada dasarnya guru tidak hanya menyampaikan materi dikelas, kemudian terserah anak didik apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi penasehat pribadi bagi anak didiknya, erat sekali kaitannya dengan guru sebagai pembimbing, guru harus sanggup memberikan nasehat ketika siswa membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 16 Banjarmasin diperoleh data bahwa dengan berbagai tingkah laku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tugas besar guru PAI adalah berupaya untuk membentuk, mendidik dan membina akhlak mereka agar tumbuh menjadi insan dengan akhlak yang Islami.

Menurut responden, beliau biasanya memberikan nasehat pada waktu pelajaran berlangsung, di awal atau di akhir pelajaran dan di waktu luang dan saat upacara bendera yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Dengan memberikan keteladanan yang baik saja belum mencukupi untuk membentuk akhlak siswa, diperlukan nasehat yang disampaikan dengan cara yang baik dan lemah lembut pada saat yang tepat. Mereka tidak akan pernah lelah untuk menasehati siswa-siswanya tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik.

Salah satu contoh nasehat yang paling ditekankan disini adalah tentang adab pergaulan sehari-hari antara siswa laki-laki dan perempuan. Mereka harus menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Karena sudah banyak kejadian yang ditemui dikalangan anak-anak diusia sekolah yang tidak menjaga pergaulan mereka, maka mereka terjebak pada pergaulan bebas dan bahkan narkoba. Itu sebabnya beliau sebagai guru sangat menekankan pengarahannya pada pemberian nasehat-nasehat tentang pergaulan. Tujuannya jelas agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Dikatakan juga oleh rseponden memang ada kesulitan bagi mereka dalam memberikan nasehat kepada siswa yang memiliki sifat yang bisa dikatakan nakal, seperti suka membolos, merokok, mencaci maki teman. Oleh karena itu,

perlu kesabaran bagi guru untuk menasehati mereka sehingga lambat laun mereka akan menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya.

e. Hukuman dan Ganjaran

Muhammad Quthb mengatakan: “Bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman.”

Ganjaran adalah janji yang diikuti bujukan dengan kenikmatan, keindahan pasti, atau kebajikan yang murni dari setiap noda, berbanding dengan amal soleh yang dilakukan atau amal buruk yang dijauhi demi mencari ridha Allah berupa kasih sayang kepada para hamba.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 16 Banjarmasin mereka mengatakan, dalam memberikan hukuman atau sanksi adalah cara terakhir yang ditempuh apabila anak tidak dapat dididik dengan cara yang lemah lembut. Responden mengatakan bahwa saat siswa melanggar peraturan sekolah seperti berkelahi dengan teman sekolahnya maka guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Hukuman itu bisa di perintahkan untuk membersihkan wc, halaman sekolah, ruang kantor. Sebelum diberikan hukuman guru terlebih dahulu memberikan nasehat kepada siswa dan apabila setelah diberi nasehat masih saja melakukan hal yang sama, maka siswa ini akan mendapatkan surat panggilan orang tua.

Selain memberikan hukuman guru juga memberikan hadiah kepada siswanya yang mempunyai prestasi, misal pada saat pembagian raport bagi siswa yang menjadi juara guru memberikan hadiah. Hal ini dilakukan agar memotivasi

siswa yang lain agar lebih giat lagi belajar agar prestasinya semakin meningkat. Selain memberikan hadiah kepada siswa yang menjadi juara guru juga memberikan pujian kepada siswa yang memiliki akhlak yang baik, ia tidak segan memberikan pujian tersebut dihadapan siswa yang lain dengan tujuan agar siswa yang lain dapat meniru akhlak yang baik tersebut.

f. Pelaksanaan Tata Tertib

Dari hasil wawancara penulis dengan responden masih banyak terdapat siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah.

Menurut responden sebelum menegakkan tata tertib untuk siswa-siswanya terlebih dahulu seluruh guru diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku pada guru agar menjadi contoh bagi siswanya. Salah satunya tata tertib itu adalah guru wajib berbusana yang sopan, pada saat jam pelajaran berlangsung guru dilarang merokok, meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas dan menyuruh anak bekerja sendiri tanpa ada pengawasan. Menegakkan tata tertib harus dengan cara yang baik namun tegas. Jangan sampai murid merasa dihakimi, tetapi bagaimana caranya agar siswa memahami dan mengakui kesalahannya sehingga kesadaran untuk memperbaiki dirinya muncul atas dasar keinginannya sendiri, bukan karena paksaan dari sebuah tata tertib.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan memang ada beberapa siswa yang sulit diatur, beberapa siswa yang sulit diatur ini memiliki tingkah laku yang sedikit berbeda dengan siswa yang lain seperti berpakaian yang tidak suka rapi, kurang disiplin, berbicara kurang sopan, hal ini mungkin semua karena latar belakang keluarga yang tidak harmonis sehingga mereka tumbuh dengan

pendidikan yang tidak layak di dalam keluarga sehingga pada akhirnya menjadi pribadi yang keras dan sulit dididik.

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

1. Peranan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin.

a. Kegiatan Pengawasan

Tugas guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa salah satunya dapat dilihat dari perhatian guruterhadap siswa. Yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap tingkah laku atau sikap siswa tersebut. Sehingga seluruh guru dan khususnya guru PAI dituntut aktif untuk mengarahkan, mengontrol, dan selalu mengawasi segala tingkah laku mereka.

Guru PAI melakukan pengawasan tidak hanya di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung saja tetapi juga di luar jam pembelajaran dan waktu istirahat.

Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin sudah cukup baik.

b. Bimbingan

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik dimensi spritual anak didik sehingga melahirkan akhlakul karimah.

Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Bimbingan ini adalah tugas dari semua guru bukan hanya tugas dari seorang guru PAI atau guru BK. Bimbingan terhadap anak didik ini adalah kewajiban semua guru, dimana seorang guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik.

Kegiatan bimbingan yang dilakukan berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, shalat zuhur berjama'ah dan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada peringatan hari besar Islam di sekolah sangat perlu untuk menanamkan kebiasaan nilai-nilai positif yang baik pada siswa. Dengan diadakannya kegiatan ini sangat membantu dalam membentuk akhlak siswa, dimana dalam kegiatan ini selalu diadakan ceramah agama yang banyak diambil manfaat dan hikmahnya oleh siswa, dengan harapan agar siswa dapat terbentuk akhlaknya menjadi seorang yang berakhlak baik.

Dengan adanya kegiatan tersebut, nilai-nilai agama dapat tertanam dalam diri siswa dengan baik. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin sudah cukup baik.

c. Keteladanan

Dari keteladanan dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa siswa untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh guru khususnya guru PAI.

Seluruh guru, khususnya guru PAI telah berusaha sedemikian rupa memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa, karena seluruh guru sangat menyadari dengan keteladanan siswa dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan dari guru. Berhati-hati dalam bersikap, berbicara, dan bertutur kata yang lemah lembut, karena mereka menyadari sepenuhnya bahwa di sekeliling mereka ada siswa-siswa yang selalu melihat dan memperhatikan setiap langkah laku mereka sebagai *the best figure* dalam kehidupan setelah siswa berada di sekolah.

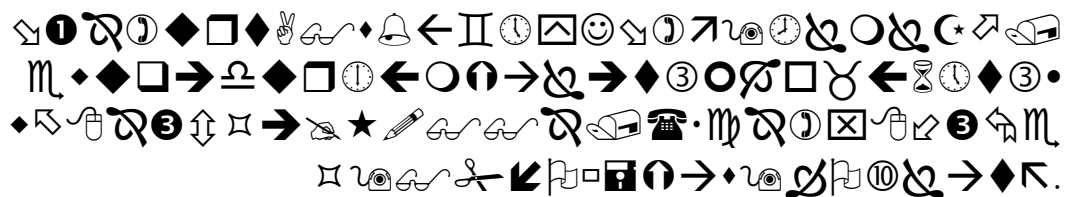
Siswa sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan gurunya. Oleh karena itu seluruh guru yang khususnya guru PAI berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Menjadi guru yang berperilaku baik, menghindari mengucapkan kata-kata yang sepantasnya tidak diucapkan karena siswa sangat mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik. Dengan demikian dapat diketahui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di SMP Negeri 16 Banjarmasin sudah cukup baik.

Keteladanan seorang guru tidak hanya dilihat dari segi sikap saja, tetapi dari cara berpakaian guru juga menjadi perhatian bagi siswanya. Cara berpakaian seluruh guru di SMP Negeri 16 Banjarmasin terlihat sopan yang sesuai dengan ajaran agama. Sehingga siswa dapat meniru apa yang telah dilakukan gurunya. Dengan demikian keteladanan seorang guru dalam hal berpakaian dapat dikatakan cukup baik.

d. Nasehat

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam membina akhlak siswa. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga akan membekas pada ingatan siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, sebaiknya tidak langsung diberikan hukuman tetapi terlebih dahulu diberikan peringatan dan nasehat agar siswa menyadari akibat dari kesalahannya.

Nasehat yang baik adalah nasehat yang memiliki argumentasi dan rasional seperti nasehat-nasehat yang disampaikan oleh nabi-nabi ataupun orang-orang shaleh pada zaman dahulu. Seperti nasehat Lukman kepada anaknya yang termaktub dalam Alquran surah Lukman ayat 13:



Di dalam ayat tersebut Lukman menasehati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah SWT, karena perbuatan menyekutukan Allah SWT adalah kezaliman yang sangat besar dan akan mendapat azab yang sangat pedih di akhirat kelak. Memberikan argumentasi yang rasional selain membuat anak mudah memahaminya juga akan mengembangkan kecerdasan anak.

Pemberian nasehat di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal ataupun di akhir selalu dilakukan oleh guru PAI untuk memberikan pengarahan ataupun nasehat-nasehat yang dapat memberikan motivasi ataupun ajakan agar siswanya berakhlak baik. Pemberian nasehat pada saat upacara

bendera ini biasanya dilakukan secara terjadwal dalam setiap satu kali dalam satu minggu.

Pemberian nasehat ini sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa agar dalam diri siswa tersebut tumbuh pribadi yang baik. Dari nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru sedikit banyaknya siswa cenderung menurut pada nasehat yang diberikan walaupun masih ada terdapat beberapa siswa yang menganggap angin lalu nasehat tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pemberian nasehat pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal, ataupun di akhir dan saat upacara bendera yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 16 Banjarmasin adalah cukup baik karena kegiatan pengarahan itu sangat bermanfaat dalam membentuk akhlak siswa.

e. Hukuman dan Ganjaran

Hukuman merupakan salah satu cara dalam peranan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa, karena dengan cara tersebut akan terbentuk semangat dan motivasi siswa untuk selalu melakukan kebaikan. Sifat siswa dalam satu sekolah ini tidaklah sama, diantara semua siswa pastilah ada beberapa siswa yang sulit diatur yang perlu diberikan tindakan tegas berupa hukuman.

Hukuman adalah cara terakhir apabila siswa tidak bisa lagi diberi nasehat dan bimbingan, dalam membentuk akhlak siswa para guru khususnya guru PAI di SMP Negeri 16 Banjarmasin memberikan hukuman apabila siswa sudah tidak bisa lagi diberi nasehat dan dibimbing.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki tingkat keta'atan yang berbeda-beda. Ada siswa yang menghentikan sendiri tingkah lakunya yang kurang baik cukup

dengan dinasehati, ada juga yang harus diancam dengan hukuman dan ada juga yang benar-benar harus dihukum baru akan jera melakukan kesalahan. Memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat siswa.

Selain memberikan hukuman guru juga memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai prestasi, pemberian ini sangat membantu dalam memberi motivasi belajar kepada siswa. Misal siswa yang berperilaku baik akan diberikan hadiah atau pujian di depan siswa yang lain dengan harapan agar siswa yang lain bisa mengikuti sikap baik dari temannya.

Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa pemberian hukuman dan hadiah yang diberikan guru terhadap siswa cukup baik.

f. Pelaksanaan Tata Tertib

Guru harus dipatuhi dan dihormati karena merupakan orang tua yang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, disiplin, mengerti sopan santun dan merawat anak didiknya sebagaimana seseorang menyayangi anaknya.

Setiap anak mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda, sebagian mereka berasal dari keluarga bebas dan tidak bisa terikat dengan aturan yang ketat. Situasi dan kondisi yang seperti ini harus dipahami dan diperhatikan sebagai suatu hal yang harus menjadi pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembentukan akhlak pada umumnya dan pelaksanaan tata tertib pada umumnya.

Menegakkan tata tertib adalah salah satu cara dalam membentuk akhlak siswa, dalam menegakkan tata tertib harus dengan cara yang baik dan tegas jangan sampai siswa merasa dihakimi, tetapi bagaimana caranya agar siswa mengakui

kesalahannya sendiri sehingga sadar untuk memperbaiki diri itu muncul dari hatinya sendiri, bukan karena paksaan dari sebuah tata tertib.

Pelaksanaan tata tertib ini sangat membantu dalam membentuk akhlak siswa untuk membiasakan dirinya selalu berbuat baik, walaupun ada sebagian siswa yang tidak peduli dengan tata tertib ini tetapi lama kelamaan setelah diberikan bimbingan dan nasehat muncullah kesadaran dari dirinya untuk mentaati tata tertib di sekolah. Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dapat dikatakan pelaksanaan tata tertib di sekolah ini cukup baik.